



Research Article

Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Bilingual di Madrasah Unggulan As- Sunniyyah Darungan Yosowilangun

Siti Muthiatun Najiyah¹, Siti Aminah², Diah Ainun Khafidloh³, Titin Nurhidayati⁴

- 1 Prodi Agama Islam, Pascasarjana Universitas Al- Falah AS- SUNNIYAH Kencong Jember; mutiahnajiyah@gmail.com
- 2 Prodi Agama Islam, Pascasarjana Universitas Al- Falah AS- SUNNIYAH Kencong Jember; aminahsit910@gmail.com
- 3 Prodi Agama Islam, Pascasarjana Universitas Al- Falah AS- SUNNIYAH Kencong Jember; ainunlumajang2019@gmail.com
- 4 Prodi Agama Islam, Pascasarjana Universitas Al- Falah AS- SUNNIYAH Kencong Jember; titinnurhidayati@uas.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 15, 2026
Accepted : May 19, 2026

Revised : April 13, 2026
Available online : June 13, 2026

How to Cite: Siti Muthiatun Najiyah, Siti Aminah, Diah Ainun Khafidloh, & Titin Nurhidayati. (2026). The Principal's Policy in Developing Bilingualism at the As-Sunniyyah Darungan Yosowilangun Leading Madrasah. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 82-88. <https://doi.org/10.61166/responsive.v2i2.71>

The Principal's Policy in Developing Bilingualism at the As-Sunniyyah Darungan Yosowilangun Leading Madrasah

Abstract. This study aims to analyze the policies of the madrasah principal in developing a bilingual program at Madrasah Ibtidaiyah Program Unggulan As-Sunniyyah Darungan. The development of bilingual education has become one of the strategies to improve the quality of education by emphasizing mastery of Indonesian, Arabic, English, and regional languages (Krama Inggil). This study employed a qualitative approach using a case study design. The findings reveal that the

madrasah principal's policies include program planning, strengthening teachers' competencies, language habituation, and continuous evaluation. The bilingual program has a positive impact on improving students' language skills and enhancing the competitiveness of the madrasah.

Keywords: Madrasah Principal's Policy, Bilingual Development, Educational Quality, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan program bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Program Unggulan As-Sunniyyah Darungan, Pengembangan bilingual menjadi salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan yang menekankan penguasaan bahasa Indonesia, Arab, Inggris dan bahasa Daerah (krama inggil). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah meliputi perencanaan program, penguatan kompetensi guru, pembiasaan bahasa, serta evaluasi berkelanjutan. Program bilingual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa siswa dan daya saing madrasah.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Madrasah, Pengembangan Bilingual, Mutu Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi menuntut peserta didik memiliki kompetensi bahasa yang baik sebagai sarana komunikasi global.¹ Pendidikan merupakan hal penting dalam hidup yang dapat menentukan nasib seseorang di masa depan. Selain untuk mewujudkan kepentingan manusia itu sendiri, pentingnya pendidikan juga memegang peranan penting dalam mewujudkan rencana pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Melalui kualitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan memberikan pendidikan yang diperoleh di madrasah, masyarakat akan mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu masyarakat akan mampu berkembang dan maju serta mampu bersaing di era yang semakin berkembang ini. Sebagai suatu sistem, pendidikan yang ada harus dikelola dengan tepat secara efektif serta efisien guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam pengelolaan pendidikan itu sendiri dibutuhkan manajer dengan kinerja terbaik untuk mencapai tujuannya yaitu memberikan lulusan terbaik yang diharapkan oleh masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tantangan untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan kemampuan bahasa asing.² Menurut Chaer dan Agustina, bilingualisme terjadi ketika seseorang mampu memahami dan menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari.³ Anak yang tumbuh di lingkungan bilingual sering mengalami bilingualisme simultan, yaitu ketika mereka belajar dua bahasa secara bersamaan sejak dini.⁴ Kemampuan ini memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan keterampilan berpikir dan

¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

² Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Jakarta: RajaGrafindo, 2021

³ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

⁴ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2021.

kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.⁵ Namun, ada juga tantangan yang muncul, misalnya anak bisa mencampur dua bahasa dalam satu kalimat (code mixing) atau lebih lancar dalam satu bahasa dibandingkan yang lain. Kemampuan ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan dan tertulis. Anak yang memiliki kemampuan bahasa lebih dari dua dan memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa ibunya.⁶ Bahasa adalah alat komunikasi baik verbal maupun nonverbal antara sesama individu dengan individu yang lain atau antara individu dengan kelompok yang lain. Bahasa kanak-kanak merupakan unsur yang sangat penting dalam komunikasi dengan orang-orang di sekitar dan dalam pembelajaran anak kedepannya. Pada masa kanak-kanak, menstimulasi perkembangan bahasa sangat diperlukan agar kemampuan berbahasa anak itu berkembang sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, pada peserta didik, dukungan lingkungan sekitar anak sangat diperlukan agar bahasa anak dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan berkembang tidaknya bahasa seorang anak sesuai dengan usianya, terutama di lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat tinggal, atau di masyarakat. Lingkungan hendaknya memperhatikan bahasa apa yang didengar anak karena balita merupakan anak yang cenderung memahami apa yang didengarnya dari lingkungannya.

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan pengembangan bilingual sebagai bentuk inovasi pendidikan.⁷ Oleh karena itu maju mundurnya madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah, karena memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah, memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing tenaga pendidik dan tenaga non kependidikan. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah pasti membutuhkan persiapan-persiapan, waktu, sarana dan prasarana, metode dan lain sebagainya. Berbagai hal yang telah dikeluarkan, untuk kepentingan kegiatan pembelajaran tersebut tentu harus mendatangkan hasil yang maksimal. Pendidik atau guru harus mampu memberikan pembelajaran pada siswa yang mencakup; masukan mentah, artinya seorang pendidik harus mampu merubah peserta didiknya dari belum tahu menjadi tahu, proses belajar mengajar, masukan-masukan (pendapat atau gagasan) dari lingkungan, instrumen, dan hasil pembelajaran. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Pendidik adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di madrasah pendidik akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam memahami peserta didik,

⁵ Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book. 2020

⁶ Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43-54. 2021

⁷ Bialystok, E. Global-local and trail-making tasks by monolingual and bilingual children: Beyond inhibition. *Developmental Psychology*. 2010; 46:93-105. 2010

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Secara lebih luas, kompetensi jenis ini mengacu pada keterampilan seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran dan juga mengatur interaksi di dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut Trilling dan Fadel Pendidikan modern harus menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga inovatif, berkolaborasi dalam tim, dan menggunakan teknologi dengan baik.⁸ Kondisi ini membutuhkan keterampilan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru dan membantu mereka memecahkan masalah yang kompleks. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan tantangan dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Perkembangan pembelajaran khususnya pada peserta didik yaitu suatu proses penyempurnakan yang dilakukan terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan untuk karena itu pada penelitian ini sangat menyempurnakan proses pembelajaran anak dalam perkembangan bilingual. Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses perkembangannya. Salah satunya bahasa arab, inggis dan jawa, Bahasa adalah alat utama dalam komunikasi yang memungkinkan manusia menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2026. Subjek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah atas kebijakan kepala madrasah yang menggunakan bahasa bilingual dalam komunikasi sehari-hari. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih anak-anak yang sesuai dengan kriteria bilingualisme dalam lingkungan madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (field research), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pola komunikasi anak dalam lingkungan madrasah dan keluarga, termasuk penguasaan bilingual. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua, anggota dan lingkungan sekitar. Untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai kebiasaan berbahasa dalam madrasah. Dokumentasi berupa rekaman audio atau video interaksi anak dengan keluarga digunakan sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan bilingual dilakukan melalui: Terdapat tiga aspek utama yang diteliti untuk memahami perkembangan bilingual dalam lingkungan madrasah dan keluarga yang menggunakan bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa daerah (krama Inggil). Ketiga aspek tersebut meliputi kebijakan kepala madrasah dalam perkembangan

⁸ Purandina. Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan bahasa anak selama pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 99-106. 2020

belajar, pola penggunaan bahasa dalam sekolah dan keluarga, pengaruh kebiasaan berbahasa bilingual terhadap perkembangan bahasa anak, serta tantangan yang dihadapi dalam perkembangan bahasa anak di lingkungan bilingual. Menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam mengambil keputusan adalah melibatkan semua unsur yang berkepentingan agar terjadi suatu keputusan bersama dan bukan keputusan kepala madrasah saja. Apa pun keputusan yang diambil kepala madrasah pasti memiliki makna penting, baik bagi orang lain maupun terhadap diri sendiri. Kecil atau pun besar volume kelompok yang dipimpinnya, keputusan pemimpin sangatlah berarti, serius, serta berpengaruh besar dan luas. Kenyataan itu memberikan dampak terhadap indikasi bahwa keputusan harus diambil tidak saja dengan hati-hati, tapi juga tegas dan diputuskan dengan berani dalam keadaan sadar. Artinya sebagai pimpinan, kepala madrasah perlu melibatkan pihak lain dalam mengambil setiap keputusan penting.

1. Pola Menggunakan Bahasa di Madrasah dan Keluarga

Berdasarkan hasil Mini riset terhadap anak-anak, ditemukan bahwa sebagian besar di madrasah dan keluarga memiliki kebiasaan menggunakan satu bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Namun, penggunaan bahasa juga cukup dominan dalam situasi tertentu, seperti ketika anak menonton televisi, bermain dengan teman yang berasal dari keluarga berbeda suku, atau saat berinteraksi dengan guru di madrasah.

Sebanyak 3 dari 5 orang tua yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka lebih sering berbicara dalam bahasa daerah (krama inggil) di rumah untuk mempertahankan budaya dan tradisi keluarga. Sementara itu, 2 orang tua lainnya mengaku cenderung menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan agar anak lebih siap menghadapi dunia pendidikan yang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, beberapa keluarga menerapkan pola bilingual secara aktif, yaitu dengan cara menggunakan bahasa daerah (krama inggil) di dalam rumah dan bahasa Indonesia ketika berbicara tentang topik yang berkaitan dengan madrasah atau lingkungan luar. Pendekatan ini membantu anak dalam memahami dan membedakan fungsi kedua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ketika di madrasah ada hari-hari tertentu untuk mengaplikasikan bahasa tersebut seperti halnya: hari senin-selasa memakai bahasa arab, hari rabu-kamis memakai bahasa inggris, dan untuk hari jum'at-sabtu memakai bahasa daerah (krama inggil). Untuk pembiasaan tersebut sangatlah berpengaruh penting dalam perkembangan anak karena anak-anak di usia (6-12 tahun), sangatlah cepat menangkap atau lebih mudah faham atas pembiasaan perkembangan bilingual di madrasah.

2. Tantangan dalam Perkembangan Bahasa Anak di Lingkungan Bilingual

Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Beberapa anak mengalami kebingungan ketika harus beralih berbagai bahasa. Hal ini sering terjadi saat mereka berbicara dengan anggota keluarga yang lebih tua yang hanya memahami bahasa daerah (krama inggil).

3. Pengaruh Media dan Teknologi

Anak-anak saat ini lebih banyak mengakses konten berbahasa Indonesia melalui televisi, video di internet, dan aplikasi permainan. Akibatnya, paparan terhadap bilingual semakin berkurang, sehingga anak lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Mini Riset ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan bahasa. Pola bilingual yang diterapkan dalam madrasah dan keluarga dapat memberikan keuntungan bagi anak dalam menguasai dua bahasa sekaligus, namun juga dapat menimbulkan beberapa tantangan jika tidak dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Program Unggulan As-Sunniyyah Darungan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh komitmen kepala madrasah, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidogun, B. G., & Adebule, O. I. (2013). Contributions of mother tongue education in early childhood education. In 1st Annual International Interdisciplinary Conference, Portugal Proceedings (pp. 267-272).
- Ahmad Tafsir. 2020. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ama, H. D. (2021). Teori Sosiokultural dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, *Vo.5 (2)*, 10–15
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, *7(1)*, 43–54.
- Ardhyatntama, V., & Apriyanti, C. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
- Awopetu, A. V. (2016). Impact of mother tongue on children's learning abilities in early childhood classroom. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *233*, 58-63.
- Bialystok, E. (2010). Global-local and trail-making tasks by monolingual and bilingual children: Beyond inhibition. *Developmental Psychology*. 2010; *46*:93–105.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, N. W. R., & Purandina, I. P. Y. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan bahasa anak selama pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, *5(2)*, 99-106.
- Dhieni, N, et al. (2020). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Education, *1(2)*, 139-147. Hammer CS, Hoff E, Uchikoshi Y, Gillanders C. The language and literacy development of young dual language learners: A critical review. 2014 Manuscript under review.

- Eliyatul Fitriyah. (2026). Problems of Islamic Religious Education Teachers in Improving Professionalism in the Modern Era. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 118–132. <https://doi.org/10.65118/alim.v2i1.36>
- Khadijah., & Amalia, N. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. 2021. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. 2022. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Asyikin, Wulan Rafelia, & Ika Kurnia Sofiani. (2025). The Role Of Technology In Equitable Education: Policy Analysis And Implementation Challenges In Indonesia. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.6>
- Syaiful Sagala. 2021. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.